

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp.315.033.341,00 atau mencapai 222,48% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp.141.600.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp.48.922.480.592,00 atau mencapai 96,95% dari alokasi anggaran sebesar Rp. 50.464.142.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp 449.691.648.541,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp 259.000,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp.449.683.889.541,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp.7.500.000,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp 140.888.455,00 dan Rp.449.550.760.086,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp.104.900.345,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp. 50.748.414.661,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai (Rp 50.643.514.316,00). Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp. 357.514.586,00 dan Defisit Rp 0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar (Rp. 50.285.999.730,00)

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2017 adalah sebesar Rp. 214.956.984.059,00 ditambah Defisit-LO sebesar

(Rp.50.285.999.730,00) kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp 236.286.986.819,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp.48.610.707.938,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp.449.568.679.086,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN (STPP) BOGOR LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan pajak	B.1.1	141.600.000,00	315.033.341,00	222,48	423.847.613,00
Jumlah Pendapatan		141.600.000,00	315.033.341,00	222,48	423.847.613,00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasional					
Belanja Pegawai	B.2.1	10.642.942.000,00	10.413.462.505,00	97,84	10.547.831.339,00
Belanja Barang	B.2.2	35.790.580.000,00	34.507.469.066,00	96,41	27.202.426.817,00
Jumlah Belanja Operasional		46.433.522.000,00	44.920.931.571,00	96,74	37.750.258.156,00
Belanja Modal					
Belanja modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	2.091.845.000,00	2.072.518.021,00	99,08	867.280.000,00
Belanja Modal Pemasangan Peralatan dan Mesin	B.2.3		-	0,00	66.000.000,00
Belanja Modal Gedung dan bangunan	B.2.4	1.492.200.000,00	1.485.525.000,00	99,55	-
Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	B.2.4	416.575.000,00	414.500.000,00	99,50	1.139.399.000,00
Belanja Modal Lainnya	B.2.5	30.000.000,00	29.006.000,00	96,69	-
Jumlah Belanja Modal		4.030.620.000,00	4.001.549.021,00	99,28	2.072.679.000,00
Jumlah Belanja		50.464.142.000,00	48.922.480.592,00	96,95	39.822.937.156,00

Bogor, Januari 2018
Ketua STPP Bogor,

Ir.Nazaruddin,MM
NIP.19590504 198503 1 001

II. NERACA

SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN (STPP) BOGOR NERACA PER 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1	259.000,00	236.000,00
Jumlah Aset Lancar		259.000,00	236.000,00
ASET TETAP			
Tanah	C.2.1	387.968.335.000,00	194.699.351.826,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	20.683.556.842,00	18.801.440.921,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	54.537.836.168,00	37.065.311.040,00
Jalan,Irigasi dan Jaringan	C.2.4	5.057.908.000,00	4.745.405.100,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	581.794.225,00	385.588.225,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	307.820.000,00	38.400.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	(15.342.430.604,00)	(13.378.273.072,00)
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7	(3.168.363.164,00)	(23.969.651.070,00)
Akumulasi Penyusutan Jalan,Irigasi dan Jaringan	C.2.7	(766.241.582,00)	(3.361.315.005,00)
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya	C.2.7	(158.406.344,00)	(96.231.836,00)
Jumlah Aset Tetap		449.701.808.541,00	214.930.026.129,00
ASET LAINNYA			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	30.000.000,00	30.000.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2	26.928.600,00	
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3	(49.428.600,00)	(15.000.000,00)
Jumlah Aset Tetap Lainnya		7.500.000,00	15.000.000,00
JUMLAH ASET		449.709.567.541,00	214.945.262.129,00
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Utang Pada Pihak Ketiga	C.4.1	50.413.455,00	22.445.000,00
Pendapatan Diterima Di Muka	C.4.2	90.475.000,00	19.627.745,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		140.888.455,00	42.072.745,00
Jumlah Kewajiban		140.888.455,00	42.072.745,00
EKUITAS			
Ekuitas	C.5.1	449.568.679.086,00	214.956.984.059,00
Jumlah Ekuitas		449.568.679.086,00	214.956.984.059,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		449.709.567.541,00	214.999.056.804,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN (STPP) BOGOR
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	C.1.1	104.900.345,00	398.820.695,00
JUMLAH PENDAPATAN		104.900.345,00	398.820.695,00
BEBAN			
Beban Pegawai	C.2.1	10.413.462.505,00	10.547.831.339,00
Beban Persediaan	C.2.2	1.126.615.845,00	223.991.000,00
Beban Barang dan Jasa	C.2.3	19.500.135.508,00	15.562.252.915,00
Beban Pemeliharaan	C.2.4	1.076.530.500,00	1.497.313.000,00
Beban Perjalanan Dinas	C.2.5	13.104.426.513,00	9.808.302.842,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	C.2.6	5.527.514.115,00	6.075.317.737,00
Beban Penyisihan Piutang tidak tertagih- Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan /Tuntutan Ganti Rugi	C.2.7	(270.325,00)	270.325,00
JUMLAH BEBAN		50.748.414.661,00	43.715.279.158,00
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(50.643.514.316,00)	(43.316.458.463,00)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya		361.817.086,00	100.370.513,00
Beban kegiatan non operasional lainnya		4.302.500,00	295.000,00
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		357.514.586,00	100.075.513,00
SURPLUS/ (DEFISIT) LO		(50.285.999.730,00)	(43.216.382.950,00)

Bogor Januari 2018
Ketua STPP Bogor,

Ir.Nazaruddin,MM
NIP.195905041985031001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN (STPP) BOGOR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	214.956.984.059	207.148.515.075
SURPLUS / DEFISIT - LO	E.2	(50.285.999.730)	(43.216.382.950)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS		236.286.986.819	9.360.671.843
Penyesuaian nilai aset	E.3	-	-
Koreksi Nilai Persediaan	E.4	-	-
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.5	236.286.986.819	-
Koreksi Nilai Aset Tetap non Revaluasi	E.6	-	9.360.671.843
Koreksi lain-lain	E.7	-	-
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS		48.610.707.938	41.664.180.091
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		234.593.776.027	7.808.468.984
EKUITAS AKHIR		449.568.679.086	214.956.984.059

Bogor, Januari 2018
Ketua STPP Bogor,

Ir.Nazaruddin,MM
NIP.19590504 198503 1 001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor

STPP Bogor merupakan salah satu dari enam lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan Diploma IV Penyuluhan. STPP merupakan Unit Pelaksana Teknis dibawah Pusat Pendidikan, Standardisasi dan Sertifikasi Profesi Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian di Kementerian Pertanian. Ke enam lembaga memiliki konsentrasi pendidikan di bidang penyuluhan yakni Penyuluhan Pertanian dan Penyuluhan Peternakan.

Organisasi dan Tata Kerja STPP Bogor berpedoman pada Keputusan Menteri Pertanian Nomor 554/Kpts/OT.210/9/2002 dan Statuta STPP Bogor berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 72/Permentan/OT.140/6/2014. Struktur Organisasi STPP Bogor terdiri atas: (1) Senat, (2) Ketua, (3) Wakil Ketua, (4) Unsur Penjaminan Mutu, (5) Unsur Pelaksana dan Penunjang Akademik, (6) Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan, (7) Bagian Administrasi Umum, dan (8) Kelompok Jabatan Fungsional. Senat didalamnya diisi oleh sekumpulan orang terdiri atas Ketua STPP Bogor merangkap sebagai anggota, sekretaris merangkap anggota, anggota senat yang meliputi: Wakil Ketua, Ketua Program Studi, perwakilan dosen dan unsur lain.

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Organisasi dan tata kerja entitas diatur dengan Peraturan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan No. 2005/BALAP.071/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Entitas berkedudukan di Jalan Aria Surialaga No 1 d/h Cibalagung No 1 - Bogor

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran tersebut diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor berkomitmen dengan visi “ *mewujudkan pelaksanaan penyelenggaraan keuangan negara yang efisien, akuntabel dan transparan melalui pembinaan akuntansi pemerintah menuju Laporan Keuangan Kementerian/Negara yang berkualitas*, dan melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut :

- Menyelenggarakan yang berkelanjutan berkaitan implementasi akuntansi pemerintah kepada Kementerian Negara/Lembaga.

- Membina secara efektif Kementerian Negara/Lembaga dalam pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang diimplementasikan.
- Mengembangkan sistem yang profesional dan terpercaya.
- Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan yang andal kepada para pemangku kepentingan.

Visi

Dalam rangka mewujudkan cita-cita sebagai STPP yang handal dan berwawasan global dalam mencetak penyuluh pertanian profesional, STPP Bogor telah merumuskan visi, yaitu:

***“Terwujudnya Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Terdepan
Dalam Menghasilkan Pejabat Fungsional Rumpun Ilmu Hayati Pertanian
(RIHP)
yang Handal dan Profesional”***

Misi

Mengacu pada Visi maka untuk mencapainya dirumuskan Misi sebagai berikut :

- (1) **Mengembangkan kelembagaan STPP Bogor**, yaitu mengembangkan kelembagaan STPP Bogor yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003);
- (2) **Meningkatkan mutu penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi**, yaitu penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada sistem jaminan mutu dengan berorientasi pada aspek relevansi kebutuhan SDM di sektor pertanian dan dinamika perubahan lingkungan strategis;
- (3) **Meningkatkan profesionalisme Dosen dan Tenaga Kependidikan**, yaitu Dosen dan Tenaga Kependidikan yang memiliki kualifikasi minimal dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangannya, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan;
- (4) **Mengembangkan kerjasama dan jejaring agribisnis dengan pemangku kepentingan baik nasional, regional maupun internasional**, yaitu pengembangan kerjasama dengan semua pihak yang relevan dengan upaya pembangunan penyuluhan pertanian untuk meningkatkan pelaksanaan program pendidikan dan penelitian, serta memperluas pengabdian kepada masyarakat dan jaringan kemitraan untuk kepentingan STPP Bogor, serta berupaya membangun jejaring agribisnis dengan pelaku usaha bidang pertanian sebagai langkah nyata membangun sinergi antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha.

Tujuan

Tujuan strategis yang hendak dicapai STPP Bogor sesuai dengan visi dan misi 2016-2019 adalah:

- (1) **Mewujudkan pengembangan program Tridharma Perguruan Tinggi**. Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi merupakan urat nadi sebuah lembaga pendidikan tinggi. Oleh karenanya, STPP Bogor dalam mewujudkannya

ditujukan untuk menjawab permasalahan yang ada di lapangan, solutif inovatif, partisipatif dan berbasis budaya lokal. **(T1)**

(2) **Meningkatkan peningkatan mutu penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi.** Peningkatan mutu dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi selalu menjadi acuan di dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa, masyarakat dan institusi pengguna lulusan STPP Bogor. **(T2)**

(3) **Menjadikan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.** Profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan perlu dibangun sejak awal untuk menciptakan iklim pembelajaran yang baik dan mutu lulusan yang handal dan kompetitif. Untuk menjawab tuntutan tersebut, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan menjadi prioritas yang terus dikembangkan. Dengan meningkatnya profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, maka jaminan untuk menghasilkan mutu lulusan yang handal dan kompetitif dapat terwujud. **(T3)**

(4) **Menyiapkan sarana prasarana sesuai standar dalam menunjang kelembagaan.** Dukungan sarana prasarana yang memadai serta sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan menjadi suatu keharusan dalam rangka peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan. Upaya ini secara bertahap telah dilakukan oleh STPP Bogor dalam rangka menciptakan suasana akademik yang representatif. Standarisasi sarana prasarana yang ada masih terus berlanjut berikut alokasi anggarannya dan menjadi tujuan dalam setiap tahun anggaran. **(T4)**

(5) **Mewujudkan dan meningkatkan jejaring kerja dengan pemangku kepentingan.** Kerjasama dengan pemangku kepentingan merupakan wujud pengakuan keberadaan STPP Bogor. Mahasiswa yang telah lulus kembali ke daerah asalnya dan bekerja pada instansinya tentunya menjadi bagian pengikat antara STPP Bogor dengan instansi dimana alumni berada. Pemangku kepentingan yang lain pun menjadi mitra STPP Bogor. Selain bertugas mencetak lulusan yang handal dan kompetitif, STPP Bogor juga sebagai bagian dari Kementerian Pertanian yang dalam operasionalnya tidak lepas dari upaya mensosialisasikan dan menginformasikan program-program Kementerian Pertanian sehingga jejaring kerja dengan pemangku kepentingan di daerah adalah juga menjadi tujuan STPP Bogor. **(T5)**

Sasaran

Dalam rangka mencapai tujuan strategis yang diharapkan (T1-T5), sasaran strategis pelaksanaan kegiatannya di tahun 2016-2019 adalah :

- (T1) 1. Terselenggaranya pendidikan vokasi Diploma Penyuluhan Pertanian berjenjang dengan jumlah mahasiswa memadai; **(S1)**
2. Tercapainya ISO bidang penyelenggaraan pendidikan, Akreditasi institusi dan program studi; **(S2)**
3. Terselenggaranya kegiatan pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat serta dapat menjawab permasalahan yang dihadapi secara solutif, inovatif dengan pendekatan budaya lokal; **(S3)**

4. Terselenggaranya kegiatan penelitian setiap tahun satu dosen minimal satu judul penelitian dengan tema atau topik kekinian serta menjawab kebutuhan lapangan. **(S4)**
- (T2)**5. Terselenggaranya pendidikan bidang RIHP selain Penyuluhan Pertanian dengan jumlah mahasiswa memadai; **(S5)**
6. Tercapainya mutu lulusan yang handal dan kompetitif melalui kurikulum pendidikan vokasi berbasis IPTEK-IT; **(S6)**
7. Meningkatnya pelayanan kepada mahasiswa melalui kegiatan akademik yang menunjang tinggi budaya kampus yang kondusif dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung spesialisasi keahlian penunjang bagi mahasiswa; **(S7)**
8. Meningkatnya pelayanan kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mendukung program pemberdayaan petani baik secara mandiri, institutif maupun pengawalan program Kementerian Pertanian; **(S8)**
9. Meningkatkan pelayanan kepada institusi/lembaga/dinas pengirim mahasiswa tugas belajar melalui informasi kemajuan belajar secara berkala setiap semester. **(S9)**
- (T3)**10. Terspesialisasinya keahlian tenaga pendidik berdasarkan bidang keilmuan melalui pelatihan atau pendidikan formal yang berbasis *linearityknowledge or background study*; baik melalui tugas belajar maupun pelatihan/kursus fungsional bersertifikat. **(S10)**
11. Tersertifikasinya profesionalisme tenaga pendidik melalui sertifikasi dosen dan teregistrasinya NIDN (Nomor Induk Dosen Nasional) seluruh tenaga pendidik. **(S11)**
12. Tersedianya tenaga kependidikan profesional berdasarkan kebutuhan instalasi/laboratorium pendidikan melalui pengembangan fungsionalisasi jabatan tenaga kependidikan. **(S12)**
13. Terfasilitasinya operasionalisasi lembaga penjaminan mutu pendidikan dan lembaga pelayanan masyarakat tani melalui penguatan dan formasi kelengkapan lembaga penjaminan mutu pendidikan. **(S13)**
- (T4)**14. Terfasilitasinya peningkatan optimalisasi sarana dan prasarana utama dan penunjang kegiatan pendidikan sesuai dengan SNP. **(S14)**
15. Terbangunnya sistem pengalokasian anggaran untuk pemenuhan kebutuhan sarana prasarana pendidikan sesuai dengan perencanaan pada setiap tahun anggaran. **(S15)**
16. Terstandarisasinya sarana prasarana pendidikan, terutama laboratorium pendidikan melalui standar akreditasi KAN. **(S16)**
- (T5)**17. Terjalinannya kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam rangka pengembangan kelembagaan STPP Bogor. **(S17)**
18. Terciptanya suatu kerjasama pembinaan kelompok tani/gabungan kelompok tani/kelompok wanita tani yang kontinyu dan bertanggung jawab dalam rangka penyebaran informasi, inovasi dan pendampingan penguatan kelembagaan. **(S18)**
19. Terbangunnya inisiasi kelembagaan-kelembagaan petani/pelaku usaha yang baru dalam rangka memberikan pemahaman urgensi terbentuknya kelembagaan sebagai wadah ekonomi kerakyatan yang berorientasi agribisnis. **(S19)**

20. Pengembangan kerjasama dengan kelembagaan petani/pelaku usaha di luar wilayah Kota/Kabupaten Bogor untuk memperkuat dan meningkatkan peran STPP Bogor sebagai lembaga pendidikan bidang penyuluhan pertanian dan sebagai kepanjangan tangan Kementerian Pertanian dalam mengimplementasikan program-program pembangunan pertanian. **(S20)**
21. Terselenggaranya kerjasama dengan perguruan tinggi dan instansi pemerintah di dalam negeri dan luar negeri dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. **(S21)**

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang

tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak

sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	40.600.000,00	40.600.000,00
Pendapatan Jasa	101.000.000,00	101.000.000,00
Jumlah Pendapatan	141.600.000,00	141.600.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	10.702.942.000,00	10.642.942.000,00
Belanja Barang	25.732.418.000,00	35.790.580.000,00
Belanja Modal	1.882.850.000,00	4.030.620.000,00
Jumlah Belanja	38.318.210.000,00	50.464.142.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp.315.033.341,00 atau mencapai 222.48% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp141.600.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut :

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	%
Akun pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	40.600.000,00	150.647.600,00	371,05
Pendapatan Jasa	101.000.000,00	25.100.000,00	24,85
Pendapatan Lain-lain	-	139.285.741,00	0,00
Jumlah	141.600.000,00	315.033.341,00	222,48

Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 mengalami penurunan sebesar 25.67 % dibandingkan 31 Desember TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi	Realisasi	%
	31 Desember 2017	31 Desember 2016	
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	150.647.600,00	45.912.100,00	228,12
Pendapatan Jasa	25.100.000,00	350.620.000,00	(92,84)
Pendapatan Lain-lain	139.285.741,00	27.315.513,00	409,91
Jumlah	315.033.341,00	423.847.613,00	(25,67)

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada 30 Juni TA 2017 adalah sebesar Rp.48.922.480.592,00 atau 96.95% dari anggaran belanja sebesar Rp.50.464.142.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut :

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	%
Belanja Pegawai	10.642.942.000,00	10.413.462.505,00	97,84
Belanja Barang	35.790.580.000,00	34.507.469.066,00	96,41
Belanja Modal	4.030.620.000,00	4.001.549.021	99,28
Total Belanja Kotor	50.464.142.000,00	48.922.480.592,00	96,95
Pengembalian Belanja		(176.871.657)	
Total Belanja	50.464.142.000,00	48.922.480.592,00	96,95

Dibandingkan dengan periode 31 Desember Tahun 2016, Realisasi Belanja periode 31 Desember TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 22.85 %. Hal ini disebabkan karena terjadi kenaikan pagu anggaran pada masing-masing kode belanja

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	Realisasi netto		%
	31 Desember 2017	31 Desember 2016	
Belanja Pegawai	10.413.462.505,00	10.547.831.339,00	-1,27
Belanja Barang	34.507.469.066,00	27.202.426.817,00	26,85
Belanja Modal	4.001.549.021,00	2.072.679.000,00	93,06
Total Belanja	48.922.480.592,00	39.822.937.156,00	22,85

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.10.413.462.505,00 dan Rp.10.547.831.339,00. Realisasi belanja periode 31 Desember TA 2017 mengalami penurunan sebesar 1,27 % dari periode 31 Desember TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Pegawai STPP Bogor hingga 31 Desember 2017 berjumlah 149 pegawai, berkurang dibandingkan semester yang sama TA 2016 157 pegawai ,dikarenakan :
 - 1 orang resign,
 - 2 orang pensiun dini
 - 4 orang pensiun karena usia,
 - 1 orang pensiun meninggal
2. Kenaikan pangkat TA 2016 sejumlah 28 orang sedangkan TA 2017 sejumlah 23 orang

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja pegawai per 31 Desember 2017

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	%
Akun pendapatan			
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	10.403.250.000,00	10.184.082.577,00	97,89
Belanja Lembur	239.692.000,00	239.619.000,00	99,97
Total Belanja Kotor	10.642.942.000,00	10.423.701.577,00	97,94
Pengembalian Belanja		(10.239.070)	
Total Belanja	10.642.942.000,00	10.413.462.507,00	97,84

Perbandingan Realisasi Belanja Pegawai 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi		%
	31 Desember 2017	31 Desember 2016	
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	10.184.082.377,00	10.547.832.042,00	-3,45
Belanja Lembur	239.619.000,00	-	100,00
Total Belanja Kotor	10.423.701.377,00	10.547.832.042,00	-1,18
Pengembalian Belanja Pegawai	(10.239.070)	(703)	
Total Belanja	10.413.462.307,00	10.547.831.339,00	-1,27

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.34.507.469.066,00 dan Rp.27.202.426.817,00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 26.85 % dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Terjadi peningkatan pada setiap komponen, khusus belanja persediaan meningkat sebesar 315.13%
2. Pencairan/penarikan sesuai dengan Rencana kegiatan yang sudah di uraikan dalam ROK per bulannya

**Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	Realisasi		%
	31 Desember 2017	31 Desember 2016	
Belanja Barang Operasional	6.172.531.000	5.282.145.295	16,86
Belanja Barang Non Operasional	11.934.172.170	9.050.213.156	31,87
Belanja Barang Persediaan	854.345.000	205.800.000	315,13
Belanja Jasa	1.371.934.283	1.257.457.524	9,10
Belanja Pemeliharaan	1.076.530.500	1.600.848.000	-32,75
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	13.264.588.698	9.852.741.962	34,63
Jumlah Belanja Kotor	34.674.101.651	27.249.205.937	
Pengembalian Belanja Barang	(166.632.585)	(46.779.120)	
Jumlah Belanja	34.507.469.066	27.202.426.817	26,85

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin dan Belanja Modal Pemasangan Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.2.072.518.021,00 dan Rp.933.280.000,00. Realisasi Belanja Modal ini mengalami kenaikan sebesar 122.07 % .

**Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	Realisasi	Realisasi	%
	31 Desember 2017	31 Desember 2016	
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2.072.518.021	867.280.000	1,39
Belanja Modal Pemasangan Peralatan dan Mesin	-	66.000.000	(1,00)
Jumlah Belanja Kotor	2.072.518.021	933.280.000	122,07
Pengembalian Belanja	-	-	-
Jumlah Belanja	2.072.518.021	933.280.000	122,07

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan dan Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.4.001.549.021,00 dan Rp.2.072.679.000,00. Realisasi Belanja ini TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.30% dibandingkan TA 2016.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi	Realisasi	%
	31 Desember 2017	31 Desember 2016	
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.485.525.000	-	100,00
Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	414.500.000	1.139.399.000	(0,64)
Jumlah Belanja Kotor	1.485.525.000	1.139.399.000	0,30
Pengembalian Belanja	-	-	-
Jumlah Belanja	1.485.525.000	1.139.399.000	0,30

B.2.5. BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.29.006.000,00 dan Rp.0,00. Belanja modal lainnya ini berupa monografi

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi	Realisasi	%
	31 Desember 2017	31 Desember 2016	
Belanja Modal Lainnya	29.006.000	-	100.00
Jumlah Belanja Kotor	29.006.000	-	100.01
Pengembalian Belanja	-	-	-
Jumlah Belanja	29.006.000	-	100.01

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.259.000,00. Dan Rp.236.000,00 Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Persediaan	259.000,00	236.000,00
Jumlah	259.000,00	236.000,00

Rincian dari barang konsumsi antara lain:

Uraian	Nilai Per 31 Desember 2017
Barang konsumsi	
a. Ordner dan Map	120.000
- ordner	60.000
- ordner hijau	60.000
b. Berbagai kertas	15.000
- Kertas faximile	15.000
c. Kertas HVS	124.000
- Kertas F4 70 gram	84.000
- Kertas A4 70 gram	40.000
Jumlah	259.000

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.387.968.335.000,00 dan Rp194.699.351.826,00. Terjadi perubahan nilai sebesar Rp. 193.268.983.174,00 berupa tanah yang digunakan oleh Satuan Kerja Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara dengan status pinjam pakai dan sudah masuk dalam aplikasi SIMANTAP dan Hasil Transaksi Koreksi Penilaian Kembali /Inventarisasi dan Revaluasi oleh KPKNL Bogor.

**Perbandingan Tanah
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Tanah	387.968.335.000,00	194.699.351.826,00
Jumlah	387.968.335.000,00	194.699.351.826,00

Aset Tetap Tanah sebanyak lima bidang dengan luas total 845.174 m2 senilai Rp. 387.968.335.000,00 dengan rincian sebagai berikut :

No	Kode dan BUP Barang	Nama Barang	Tahun Perolehan	Luas	Nilai (Rp)	Lokasi	Nomor dan Tanggal Sertifikat
1	20101040011	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	1956	118.095	125.496.014.000	Jl.Pancasan Muara Pasir Kuda (Muara Asri) Bogor Barat-Bogor	7873167 Hak Pakai No.7, Tanggal 28 September 1993
2	20101040012	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	1950	104.898	137.737.631.000	Jl.Cibalagung Pasir Jaya (PT.Jin) Bogor Barat-Bogor	701023 Hak Pakai No.2 Tanggal 28 September 1993
3	20101040017	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	1950	8.721	10.919.390.000	Jl.Cibalagung Pasir Kuda Bogor Barat - Bogor	7701024 Hak Pakai No.8 Tanggal 28 September 1993
4	20101040018	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	1950	62.056	71.661.649.000	Jl.Cikaret (Komp.Cikaret Hijau) Bogor Selatan – Bogor	7873168 Hak Pakai No.3 Tanggal 28 September 1993
5	20101040015	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	1958	551.404	42.153.651.000	Jl.Snakma/Cisalopa Pasir Buncir,Caringin Kabupaten Bogor	6148042 Hak Pakai No.1 Tanggal 28 September 1993
Total				845.174	387.968.335.000		

Tanah Bangunan Kantor dengan kode 20101004001 NUP 7 seluas 8.721 m2 dengan nilai Rp. 10.919.390.000,00 berlokasi di Jalan Cibalagung Pasir Kuda, Bogor Barat – Bogor, dikuasai oleh masyarakat dan digunakan untuk pemukiman sesuai dengan perjanjian pinjam pakai antara Kementerian Pertanian dan Kepolisian Republik Indonesia nomor 211/PL.240/J.4.5/02/2014 dan No.B/50A/II/2014 tanggal 24 Februari 2014. Terhadap aset tanah tersebut sedang dalam proses pengajuan pengalihan status penggunaan dari Kementerian Pertanian kepada Kepolisian Negara Republik Indonesia. Sampai

dengan saat ini proses pengajuan sudah sampai di Biro Keuangan dan Perlengkapan, Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian.

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.20.683.556.842,00 dan Rp.18.801.440.921,00. Terjadi Penambahan senilai Rp. 1.882.115.921,00

No	Uraian	Mutasi	
		Tambah	Kurang
1	Alat Besar Darat		11.679.000
2	Alat Angkut Darat Bermotor	286.300.000	-
3	Alat Bengkel Bermesin	775.600	
4	Alat Pengolahan	121.228.200	
5	Alat Kantor	234.081.000	
6	Alat Rumah Tangga	1.032.579.821	3.160.800
7	Alat Studio	12.947.000	3.160.800
8	Alat Laboratorium	10.130.000	
9	persenjataan Non Senjata Api	9.896.400	
10	Alat Khusus Kepolisian	1.000.000	
11	Komputer Unit	166.842.500	8.928.000
12	Peralatan komputer	33.264.000	
		1.909.044.521	26.928.600

Mutasi tambah dan kurang berupa :

1. pembelian , terdapat transfer masuk berupa note book senilai Rp.3.726.500 berupa hadiah Juara Website antar UPT Kementan .masuk dalam kelompok Komputer Unit.
2. aset yang dalam proses penghapusan dan sudah masuk dalam kode Aset Yang Tidak Digunakan pada aplikasi SIMAK BMN atau kode Aset Lain-lain pada aplikasi SAIBA
3. Hasil Transaksi Koreksi Penilaian Kembali /Inventarisasi dan Revaluasi oleh KPKNL Bogor.

No	Uraian	Jumlah
1	Saldo Akhir 2016	18.801.440.921
2	Pembelian	1.905.318.021
3	Transfer Masuk	3.726.500
4	Mutasi Kurang	(26.928.600)
5	Saldo Akhir 2017	20.683.556.842

Perbandingan Peralatan dan Mesin

per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Peralatan dan Mesin	20.683.556.842,00	18.801.440.921,00
Jumlah	20.683.556.842,00	18.801.440.921,00

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.54.537.836.168,00 dan Rp.37.065.311.040,00. Terjadi perubahan total nilai sebesar Rp.17.472.525.128 terdiri dari Rp.41.746.626.670 mutasi tambah dan Rp. 24.274.101.542 mutasi kurang, dengan rincian sebagai berikut :

No	Uraian	Mutasi	
		Tambah	Kurang
1	Bangunan Gedung Kantor Permanen	10.184.416.050	6.410.552.705
2	Bangunan Gedung Tertutup Permanen	1.511.399.451	731.269.451
3	Bangunan Bengkel/Hanggar Permanen	327.678.686	54.549.686
4	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	1.991.691.070	2.122.629.070
5	Bangunan Gedung Tempat Ibadah Permanen	696.812.234	330.485.234
6	Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	2.422.092.643	1.557.411.597
7	Gedung Pos Jaga Permanen	2.795.224	13.591.224
8	Gedung Garasi/pool permanen	703.933.905	243.417.305
9	Bangunan lantai jemur permanen	-	125.931.338
10	Bangunan untuk Kandang	486.897.588	113.007.779
11	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen	3.396.616.817	932.513.817
12	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Semi Permanen	947.775.000	-
13	Rumah Negara Golongan I Type A Permanen	276.347.261	220.590.261
14	Rumah Negara Golongan II Type B Permanen	8.375.593.623	3.159.685.623
15	Mee/wisma/Bungalow/Tempat Peristirahat Permanen	1.712.251.908	2.095.912.908
16	Asrama Permanen	8.124.848.946	5.999.501.946
17	Tugu/Tanda Batas Administrasi Kepemilikan	1.167.124	80.688.458
18	Pagar Permanen	445.709.140	82.363.140
19	Pagar Semi Permanen	138.600.000	-
	Total	41.746.626.670	24.274.101.542

Mutasi tambah dan kurang berupa :

1. beberapa pembangunan, dan
2. renovasi penambahan nilai bangunan dan gedung
3. Hasil Transaksi Koreksi Penilaian Kembali /Inventarisasi dan Revaluasi oleh KPKNL Bogor

Perbandingan Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Gedung dan Bangunan	55.537.836.168,00	37.065.311.040,00
Jumlah	55.537.836.168,00	37.065.311.040,00

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

1. Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.5.057.908,00 dan Rp.4.745.405.100,00. Terjadi perubahan nilai pada aset ini sebesar Rp. 312.502.900. Mutasi tambah berupa Hasil Transaksi Koreksi Penilaian Kembali /Inventarisasi dan Revaluasi oleh KPKNL Bogor

Perbandingan Jalan,Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Jalan,Irigasi dan Jaringan	5.057.908.000,00	4.745.405.100,00
Jumlah	5.057.908.000,00	4.745.405.100,00

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.581.794.225,00 dan Rp.385.588.225,00. Terdapat penambahan nilai sebesar Rp 196.206.000. berupa :

- Pembelian perlengkapan drumband sebesar Rp. 167.200.000,00
- Pembelian buku perpustakaan (monografi) sebesar Rp. 29.006.000

Perbandingan Aset tetap Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Aset Tetap Lainnya	581.794.225,00	385.588.225,00
Jumlah	581.794.225,00	385.588.225,00

C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.307.820.000,00 dan

Rp.38.400.000,00. Terjadi penambahan nilai sebesar Rp.269.420.000. Hingga periode 31 Desember 2017 masih terdapat KDP pada neraca SAIBA dikarenakan :

1. KDP semester II TA 2016 merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Badan SDM Nomor :10065/RC.210/I/11/2016 tanggal 14 Nopember 2016 tentang revisi Anggaran Pemblokiran Mandiri (self bloking) TA 2016, mengakibatkan rencana Pengadaan Renovasi Gedung Bos Taurus yang sudah dilaksanakan pada tahap perencanaan (senilai Rp. 38.400.000) tidak dapat dilanjutkan Pengerjaannya hingga semester II TA 2017, dan sudah mendapat izin pada Eselon I untuk dilakukan penghapusan
2. KDP Pembangunan masjid sebesar Rp. 269.420.000 (terlampir pada perolehan KDP)

Perbandingan Konstruksi Dalam Pengerjaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Konstruksi Dalam Pengembangan	307.820.000,00	38.400.000,00
Jumlah	307.820.000,00	38.400.000,00

C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.-19.435.441.694,00 dan Rp.-40.805.470.983,00

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Akumulasi Penyusutan	(19.435.441.694,00)	(40.805.470.983,00)
Jumlah	(19.435.441.694,00)	(40.805.470.983,00)

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
Barang Konsumsi	259.000	-	259.000
tanah	387.968.335.000	-	387.968.335.000
Peralatan dan Mesin	20.683.556.842	(15.342.430.604)	5.341.126.238
Gedung dan Bangunan	54.537.836.168	(3.168.363.164)	51.369.473.004
Jalan, Jembatan, Irigasi dan Jaringan	5.057.908.000	(766.241.582)	4.291.666.418
Aset Tetap Lainnya	581.794.225	(158.406.344)	423.387.881
Konstruksi dalam Pengerjaan	307.820.000	-	307.820.000
Software	30.000.000	(22.500.000)	7.500.000
Aset Lain-lain	26.928.600	(26.928.600)	-
Jumlah	469.194.437.835	(19.484.870.294)	449.709.567.541

C.3 ASET LAINNYA**C.3.1 ASET TAK BERWUJUD**

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.30.000.000,00 dan Rp.30.000.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Aset tak berwujud ini berupa software

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Aset Tak Berwujud	30.000.000,00	30.000.000,00
Jumlah	30.000.000,00	30.000.000,00

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.26.928.600,00 dan Rp.0,00. Aset lain-lain merupakan aset tetap yang tidak digunakan dan dalam rencana penghapusan

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Aset Lain-lain	26.928.600,00	0,00
Jumlah	26.928.600,00	0,00

No	Uraian	Nilai
1	Wheel tractor+Attachment	8.991.000
2	Swamp tractor+attachment	2.688.000
3	Kursi kayu	3.160.800
4	Layat film/projector	3.160.800
5	Local Area Network (LAN)	8.928.000
	Total	26.928.600

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.-49.428.600 dan Rp-15.000.000,00

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	(49.428.600,00)	(15.000.000,00)
Jumlah	(49.428.600,00)	(15.000.000,00)

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.50.413.455,00 dan Rp.22.445.000,00. Utang pada pihak ketiga berupa tagihan listrik dan PAM bulan Desember 2017 yang belum dibayarkan sampai periode pelaporan dan sudah diinput dalam jurnal akrual, disajikan sebagai berikut:

No	Uraian	Nilai
1	Tagihan listrik bulan Desember 2017	27.462.955
2	Tagihan PAM bulan Desember 2017	22.950.500
	Total	50.413.455

Perbandingan Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Utang Kepada Pihak Ketiga	50.413.455,00	22.445.000,00
Jumlah	50.413.455,00	22.445.000,00

C.4.2. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Saldo Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.90.475.000,00 dan Rp.19.627.745,00. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke kas Negara, namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBP. Rincian Pendapatan Diterima di Muka dari pihak ketiga disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Pendapatan diterima dimuka	90.475.000,00	19.627.745,00
Jumlah	90.475.000,00	19.627.745,00

Perjanjian sewa menyewa tanah untuk pemasangan dan penempatan perangkat system telekomunikasi seluler dan perangkat pendukung antara PT. Telekomunikasi Seluler dengan Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian NO : 1859/LG.05/RC-03/X/2017 senilai Rp. 90.475.000 Terhitung 1 Januari 2018 s/d 31 Desember 2022.

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.449.550.760.086,00 dan Rp.214.956.984.059,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL**D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA**

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.104.900.345,00 dan Rp.398.820.695,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik/Turun
Pendapatan Jasa lainnya	-	159.570.000,00	(100,00)
Pendapatan penjualan hasil peternakan dan perikanan	20.100.000,00	-	
Tenaga,Pekerjaan,Informasi,Pelatihan dan Teknologi sesuai dengan Tugas dan Fungsi masing- masing Kementerian Negara/Lembaga	25.100.000,00	191.050.000,00	
pendapatan penjualan hasil pertanian, kehutanan dan perkebunan	4.949.800,00	8.009.000,00	(38,20)
pendapatan sewa tanah dan bangunan	54.750.545,00	40.191.695,00	36,22
Jumlah	104.900.345,00	398.820.695,00	(73,70)

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10.413.462.505,00 dan Rp10.547.831.339,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik/Turun
Beban gaji pokok PNS	7.331.151.500,00	7.538.515.760,00	(2,75)
Beban pembulatan gaji PNS	93.793,00	97.088,00	(3,39)
Beban Tunj Suami/Istri PNS	593.397.440,00	613.369.660,00	(3,26)
Beban Tunj anak PNS	139.768.576,00	139.943.304,00	(0,12)
Beban Tunj struktural PNS	117.130.000,00	117.130.000,00	-
Beban Tunj Fungsional PNS	468.150.000,00	489.835.000,00	(4,43)
Beban Tunj PPh PNS	33.224.456,00	108.605.283,00	(69,41)
Beban Tunj Beras PNS	394.471.740,00	407.145.240,00	(3,11)
Beban uang makan PNS	886.716.000,00	907.330.000,00	(2,27)
Beban Tunj umum PNS	209.740.000,00	225.860.000,00	(7,14)
Beban uang lembur	239.619.000,00	-	-
Jumlah	10.413.462.505,00	10.547.831.335,00	(1,27)

Penurunan yang dialami semester I TA 2017 dikarenakan :

- Jumlah pegawai STPP Bogor hingga 31 Desember 2017 berjumlah 149 pegawai, berkurang dibandingkan semester yang sama TA 2016 berjumlah 157 pegawai ,dikarenakan :
 - 1 orang resign,
 - 2 orang pensiun dini
 - 4 orang pensiun karena usia,
 - 1 orang pensiun meninggal
 Hal ini mempengaruhi kepada beban gaji dan tunjangan –tunjangan
- Kenaikan pangkat TA 2017 sejumlah 23 orang sedangkan TA 2016 sejumlah 28 orang.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.1.126.615.845,00 dan Rp.223.991.000,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik/Turun
Persediaan bahan baku	66.490.200,00	1.747.000,00	589,21
Persediaan konsumsi	1.031.098.320,00	222.244.000,00	3,64
Persediaan lainnya	29.027.325,00	-	
Jumlah	1.126.615.845,00	223.991.000,00	4,03

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.19.500.135.508,00 dan Rp.15.562.252.915,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik/Turun
Beban keperluan perkantoran	2.337.109.000,00	1.993.810.000,00	0,13
Beban pengadaan bahan makanan	3.624.687.000,00	2.874.848.000,00	0,62
Beban pengiriman surat dinas pos pusat	6.000,00	9.930.000,00	
Beban honor operasional satuan kerja	204.735.000,00	226.630.000,00	(0,16)
Beban barang operasional lainnya	-	176.927.295,00	(1,00)
Beban bahan	3.795.138.900,00	4.282.683.156,00	(0,40)
Beban honor output kegiatan	343.200.470,00	317.550.000,00	(0,35)
Beban barang non operasional lainnya	7.790.220.000,00	4.448.830.000,00	(0,11)
Beban langganan listrik	410.873.950,00	325.854.329,00	0,25
Beban langganan telepon	36.813.288,00	43.789.635,00	(0,01)
Beban langganan air	225.872.900,00	219.240.500,00	(0,03)
Beban sewa	85.800.000,00	30.750.000,00	-
Beban jasa profesi	639.685.000,00	611.410.000,00	0,70

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.1.076.530.500,00 dan Rp.1.497.313.000,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik/Turun
Beban pemeliharaan gedung dan bangunan	409.499.000,00	757.225.000,00	(0,46)
Beban pemeliharaan gedung dan bangunan lainnya	120.474.000,00	147.500.000,00	(0,18)
Beban pemeliharaan peralatan dan mesin	473.562.500,00	457.332.000,00	0,04
Beban pemeliharaan jalan dan jembatan	25.000.000,00	40.000.000,00	(0,38)
Beban pemeliharaan jaringan	18.000.000,00	44.791.000,00	(0,60)
Beban pemeliharaan lainnya	29.995.000,00	50.000.000,00	(0,40)
jumlah	1.076.530.500,00	1.496.848.000,00	(0,28)

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.13.104.426.513,00 dan Rp.9.808.302.842,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik/Turun
Beban perjalanan biasa	9.009.470.782,00	6.261.352.938,00	0,44
Beban perjalanan dinas dalam kota	1.496.050.000,00	1.550.020.000,00	(0,03)
Beban perjalanan dinas paket meeting dalam kota	1.406.237.800,00	932.284.104,00	0,51
Beban perjalanan dinas paket meeting luar kota	1.192.667.931,00	1.064.645.800,00	0,12
jumlah	13.104.426.513,00	9.808.302.842,00	0,34

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 1 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar

Rp.5.527.514.115,00 dan Rp.6.075.317.737,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik/Turun
Beban penyusutan peralatan dan mesin	1.990.620.319,00	1.522.231.871,00	0,31
Beban penyusutan gedung dan bangunan	2.695.515.016,00	4.056.753.069,00	(0,34)
Beban penyusutan jalan dan jembatan	544.677.286,00	320.001.410,00	0,70
Beban penyusutan irigasi	216.294.760,00	137.737.663,00	0,57
Beban penyusutan jaringan	10.732.226,00	10.719.216,00	0,00
Beban penyusutan aset tetap lainnya	62.174.508,00	20.374.508,00	2,05
Beban penyusutan amortisasi software	7.500.000,00	7.500.000,00	-
jumlah	5.527.514.115,00	6.075.317.737,00	(0,09)

D.8 BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.-270.325,00 dan Rp.270.325,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut

**Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik/Turun
Beban penyidihan piutang tak tertagih- Bagian lancar tagihan tuntutan perbendaharaan/tuntutan ganti rugi	(270.325,00)	270.325,00	(2,00)
jumlah	(270.325,00)	270.325,00	(2,00)

D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi

entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik/Turun
Pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya	361.817.086	100.370.513	2,60
Beban dari kegiatan non operasional lainnya	(4.302.500)	(295.000)	13,58
jumlah	357.514.586	100.075.513	2,57

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.214.956.984.059,00 dan Rp.207.148.515.075,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp (50.285.999.730,00) dan Rp (43.216.382.950,00). Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

E.3.1 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

2. Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.236.286.986.819,00 dan Rp.0,00. Selisih Revaluasi Aset Tetap tersebut berupa Hasil Transaksi Koreksi Penilaian Kembali /Inventarisasi dan Revaluasi oleh KPKNL Bogor

E.4 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.48.610.707.938,00 dan Rp.41.664.180.091,00. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik/Turun
Ditagihkan ke entitas lain	48.922.480.592	39.822.937.156	0,23
Diterima dari entitas lain	(315.033.341)	(423.847.613)	(0,26)
Transfer masuk	3.260.687	(379.450.528)	(1,01)
Transfer keluar	-	2.644.541.076	(1,00)
Jumlah	48.610.707.938	41.664.180.091	0,17

E.4.1 Diterima dari Entitas Lain

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode hingga 31 Desember 2017, sebesar Rp.315.033.341

E.4.2 Diterima ke Entitas Lain

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 48.922.480.592 terdiri dari:

E.5 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.449.568.679.086,00 dan Rp.207.271.274.448,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Hingga 31 Desember 2017 tidak ada hal yang terjadi yang dapat mengganggu serapan anggaran.

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

TA 2017 STPP Bogor telah melakukan revisi DIPA sebanyak 7 (Tujuh) kali revisi.

Revisi ke-1 tanggal 22 Pebruari 2017

Revisi ke-2 tanggal 31 Maret 2017

Revisi ke-3 tanggal 3 Mei 2017

Revisi ke-4 tanggal 21 Juli 2017

Revisi ke-5 tanggal 14 Agustur 2017

Revisi ke-6 tanggal 24 Agustus 2017

Revisi ke-7 tanggal 31 Oktober 2017